



Inovasi TELESIS dalam mendorong gerakan literasi masyarakat melalui pendekatan digital

Sri Maryuni, Pardi, Deni Darmawan, Eka Apriyani*

Universitas Tanjungpura, Pontianak, Indonesia

*email Koresponden Penulis: eka.apriyani@fisip.untan.ac.id

Info Artikel

Riwayat Artikel

Diajukan: 2024-05-10

Diterima: 2024-06-16

Diterbitkan: 2024-06-21



Lisensi: cc-by-sa

Copyright © 2024 Penulis

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian ini berjudul Inovasi TELESIS dalam Mendorong Gerakan Literasi Masyarakat Melalui Pendekatan Digital. Salah satu tujuan utama dari kegiatan ini adalah memberikan kontribusi positif dalam bentuk bimbingan teknis untuk meningkatkan kapasitas/pengembangan sumber daya manusia dan efisiensi operasional Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Kubu Raya. Implementasi dari Inovasi TELESIS Gerakan Literasi Masyarakat oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Kubu Raya menggunakan metode Participatory Action Research (PAR) yang berorientasi pada pemberdayaan masyarakat, memenuhi kebutuhan dan penyelesaian masalah yang ada di tengah masyarakat. Selain itu, inovasi TELESIS yang dijalankan meliputi pelatihan teknis penggunaan platform digital, seperti Google Sites, Google Drive, dan Paperpile, serta melibatkan partisipasi aktif masyarakat dalam merancang dan mengevaluasi program literasi. Rencana tindak lanjut yang akan dilakukan mencakup penguatan monitoring dan evaluasi program secara berkelanjutan, serta kolaborasi lebih dalam dengan stakeholder untuk memperluas jangkauan program. Manfaatnya bagi masyarakat antara lain peningkatan pemahaman dan keterampilan dalam teknologi informasi, meningkatkan akses informasi, serta memperluas pengetahuan dan keterampilan literasi digital di kalangan peserta.

Kata Kunci: inovasi; TELESIS; gerakan literasi masyarakat

Cara mensitasi artikel:

Maryuni, S., Pardi, Darmawan, D., & Apriyani, E. (2024). Inovasi TELESIS dalam mendorong gerakan literasi masyarakat melalui pendekatan digital. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 5(3), 424-437. <https://doi.org/10.33474/jp2m.v5i3.21976>

PENDAHULUAN

Literasi adalah kemampuan membaca, menulis, berbicara dan mendengarkan dengan cara yang memungkinkan kita berkomunikasi secara efektif dan memahami dunia. Literasi sangatlah penting. Tanpa literasi, sulit menjalani kehidupan yang diinginkan. Keterampilan literasi membantu proses perkembangan dan berkomunikasi, sehingga hal tersebut mempengaruhi ketertinggalan dalam adaptasi berbagai hal (Siregar et al., 2021). Di sekolah, membaca, menulis, berbicara dan mendengarkan sangat penting untuk kesuksesan, dikarenakan hal tersebut mempengaruhi penerimaan diri dan kualitas dalam berinteraksi.

Indonesia perlu memiliki kemampuan untuk memajukan budaya literasi sebagai persyaratan fundamental untuk keterampilan hidup di era ke-21 melalui literasi dasar. Enam aspek literasi dasar yang dimaksud melibatkan kemampuan membaca dan menulis, pemahaman angka, pemahaman ilmu pengetahuan, penguasaan literasi digital, pemahaman keuangan, dan pemahaman terhadap budaya dan kewargaan (Nefianthi et al., 2024).

Pemerintah melalui Permendikbud Nomor 23 tahun 2015 telah menyadari pentingnya penumbuhan karakter peserta didik melalui kebijakan membaca selama 15 menit sebelum pelajaran dimulai, (Budi Setyanta, 2020). Namun untuk menumbuhkan dan meningkatkan budaya literasi (membaca dan menulis) tidaklah mudah ataupun dapat dilakukan secara instan, diperlukan usaha yang terus menerus dan pembiasaan agar budaya literasi ini dapat tumbuh dan meningkat. Semua elemen harus saling membantu, baik dalam keluarga, sekolah, masyarakat, maupun pemerintah. Hal ini juga membutuhkan konsistensi.

Pendidikan masa kini melibatkan proses pembelajaran yang tidak hanya fokus pada penguatan keterampilan literasi tradisional, namun juga secara aktif mengukuhkan literasi baru yang terkait dengan perkembangan pengetahuan dan keahlian di berbagai bidang keilmuan atau profesi. Oleh karena itu, diperlukan suatu reorientasi dalam penyelenggaraan pendidikan, mulai dari tingkat dasar hingga tinggi. Hal ini bertujuan untuk menjaga relevansi dunia pendidikan dalam menghadapi era revolusi industri 4.0 atau era disrupsi, (Fitriani & Aziz., 2019).

Dalam konteks ini, para pendidik, baik guru maupun dosen, perlu mengintegrasikan pencapaian dalam tiga domain pembelajaran secara bersamaan dan terpadu (Munib, 2017). Ketiga domain tersebut mencakup pencapaian dalam literasi konvensional, literasi yang berkaitan dengan perkembangan terkini, serta literasi yang bersifat keilmuan. Tanpa integrasi ini, ada kemungkinan besar bahwa lulusan akan mengalami ketidakrelevanan dalam dunia kerja atau literasi.

Saat ini, tercapainya peningkatan mutu pendidikan dan pemanfaatan sumber daya yang lebih baik dapat diwujudkan apabila masyarakat memiliki motivasi yang tinggi dalam kegiatan membaca dan menulis (Asmara & Nindianti, 2019). Salah satu upaya untuk meningkatkan minat serta semangat tersebut adalah dengan mengoptimalkan peran dan tanggung jawab lembaga atau instansi pemerintahan seperti Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Kubu Raya.

Dalam konteks ini, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Kubu Raya tengah menggalakkan "Gerakan Literasi Masyarakat" sebagai langkah strategis untuk meningkatkan ketertarikan masyarakat dalam membaca dan menulis, sekaligus mengatasi masalah buta huruf di Kubu Raya. Hal ini dilakukan karena masih banyak warga masyarakat yang belum menguasai keterampilan dasar membaca dan menulis.

Namun, perlu diketahui bahwa peningkatan literasi masyarakat menjadi salah satu pilar utama dalam memajukan suatu wilayah (Arianto, 2022). Literasi tidak hanya mencakup kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga kemampuan untuk memahami, menganalisis, dan menggunakan informasi secara efektif dalam kehidupan sehari-hari. Untuk mewujudkan visi ini, Dinas

Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Kubu Raya telah meluncurkan program Gerakan Literasi Masyarakat.

Program ini bertujuan untuk memberdayakan masyarakat dengan pengetahuan dan keterampilan literasi yang dapat meningkatkan kualitas hidup mereka secara keseluruhan. Namun, untuk mencapai tujuan ini, penting untuk memiliki pemahaman yang mendalam tentang pelaksanaan program serta bagaimana teknologi dan inovasi dapat mendukungnya. Dalam konteks ini, bimbingan teknis memiliki peran sentral (Febrian et al., 2023). Bimbingan teknis akan membantu Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Kubu Raya dalam mengintegrasikan konsep literasi modern, teknologi informasi, dan praktik terbaik ke dalam implementasi program Gerakan Literasi Masyarakat.

Bimbingan teknis akan membantu dalam merancang strategi yang efektif untuk meningkatkan literasi masyarakat di Kabupaten Kubu Raya. Dengan pendekatan yang terstruktur, bimbingan ini akan mengidentifikasi dan mengatasi berbagai kendala potensial yang mungkin muncul selama pelaksanaan program (Taufiq et al., 2023). Hal ini memastikan bahwa setiap langkah yang diambil direncanakan dengan matang dan dijalankan dengan efisien. Dengan demikian, program ini diharapkan dapat memberikan dampak positif yang signifikan, meningkatkan literasi dan membuka peluang kemajuan bagi masyarakat di wilayah tersebut.

METODE

Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang dilaksanakan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Kubu Raya menggunakan metode *Participatory Action Research* (PAR), yang berorientasi pada pemberdayaan masyarakat, memenuhi kebutuhan dan penyelesaian masalah yang ada di tengah masyarakat (Rahmat & Mirnawati, 2020). PAR juga memfokuskan pada pengembangan dan mobilisasi ilmu pengetahuan agar masyarakat menjadi aktor perubahan, bukan sekadar objek pengabdian. Dalam paradigma ini, masyarakat adalah agen utama perubahan sosial, sementara individu pelaksana pengabdian berperan sebagai fasilitator. Para pengabdian dari perguruan tinggi harus menempatkan masyarakat sebagai pemeran utama pembangunan dan perubahan. Salah satu kegiatan penting adalah memberikan pelatihan dan panduan teknis untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan masyarakat dalam berbagai bidang yang relevan. Pelatihan ini bertujuan untuk membangun kapasitas masyarakat agar mereka dapat mengidentifikasi dan memecahkan masalah mereka sendiri, sehingga mereka menjadi lebih mandiri dan berdaya dalam menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang di lingkungan mereka. Pendekatan ini memastikan proses pemberdayaan partisipatif dan berkelanjutan, memberikan dampak positif nyata bagi kehidupan masyarakat.

Pelaksanaan PKM ini dilakukan melalui berbagai tahapan. Tahap pertama dalam proses ini adalah persiapan, yang sangat penting untuk kesuksesan program bimbingan teknis (Firmansyah et al., 2019). Ini melibatkan penetapan tujuan, identifikasi kebutuhan, serta penyusunan jadwal dan anggaran. Persiapan juga mencakup orientasi lapangan di tempat kegiatan PKM dan rapat di Dinas

Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Kubu Raya untuk menentukan topik yang akan dibahas. Tahap kedua adalah pelaksanaan, yang mencakup penyampaian materi dan praktik langsung. Terakhir, evaluasi dilakukan dengan menganalisis hasil kualitatif dan menilai peningkatan kemampuan pegawai dalam mendukung program literasi digital. Perencanaan yang baik memastikan pelaksanaan yang efektif dan mencapai hasil yang diharapkan.

Dengan menggunakan metode PAR, kegiatan bimbingan teknis ini berperan penting untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan masyarakat. Bimbingan teknis yang diselenggarakan oleh tim pengabdian kepada masyarakat mencakup materi tentang gerakan literasi yang dapat diimplementasikan di masyarakat. Dengan peserta sebanyak 20 orang, kegiatan ini didokumentasikan dan melibatkan partisipasi aktif melalui diskusi kelompok, dengar pendapat, dan ceramah penutup. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya memberikan pengetahuan tetapi juga melibatkan masyarakat dalam proses pembelajaran dan pengambilan keputusan, sejalan dengan prinsip PAR yang menempatkan masyarakat sebagai agen utama perubahan sosial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) Tahap II yang dilaksanakan mulai bulan September sampai dengan November 2023. Kegiatan ini dilaksanakan dalam beberapa tahapan, mulai dari persiapan, pelaksanaan, sampai tahap evaluasi. Tahap persiapan diawali dengan kegiatan orientasi atau survey lapangan yang dapat dilihat pada dokumentasi berikut.



Gambar 1. Orientasi tim PKM ke Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Kubu Raya

Pada tahap persiapan, tim PKM melakukan orientasi atau survey lapangan terlebih dahulu ke Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Kubu Raya. Pada kegiatan ini tim beserta jajaran dinas setempat mengadakan rapat untuk membahas topik atau materi yang akan disampaikan dalam kegiatan pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat.

Pelaksanaan kegiatan PKM ini diselenggarakan di Laboratorium Komputer Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura. Kegiatan ini diikuti oleh 20 orang peserta dari Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Kubu Raya. Kegiatan ini dilaksanakan mulai pukul 08.00 sampai dengan 12.15 wib. Tahapan

kegiatan dimulai dengan registrasi peserta, pembukaan, menyanyikan lagu wajib “Indonesia Raya”, sambutan Dekan FISIP UNTAN, sambutan Ketua Tim PKM FISIP UNTAN, sambutan Sekretaris Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Kubu Raya, pembacaan doa, penjelasan terkait esensi, peran, dan fungsi dilaksanakannya PKM, pemaparan materi, evaluasi dan review, foto bersama, dan penutup. Berikut dokumentasi sambutan dari Ketua Tim PKM Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) Universitas Tanjungpura.



Gambar 2. Sambutan dari ketua tim PKM FISIP Universitas Tanjungpura

Sambutan dari Ketua Tim PKM ini menandai dimulainya kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada pemberdayaan dan peningkatan literasi masyarakat melalui pendekatan digital. Melalui kegiatan ini, diharapkan masyarakat dapat lebih memahami dan memanfaatkan teknologi digital untuk meningkatkan kualitas hidup dan pengetahuan mereka. Selain itu, pendekatan digital ini juga memungkinkan terciptanya akses informasi yang lebih luas dan cepat, sehingga masyarakat dapat beradaptasi dengan perkembangan zaman yang semakin modern. Kegiatan ini juga diharapkan dapat membangun kesadaran akan pentingnya literasi digital dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, masyarakat dapat menjadi lebih mandiri dan produktif di era digital.

Kemudian, pada pelaksanaan kegiatan PKM ini, materi yang disampaikan terkait esensi, peran, dan fungsi gerakan literasi masyarakat dengan memperkenalkan berbagai aplikasi pendukung, khususnya bagi karyawan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Kubu Raya. Materi-materi tersebut meliputi pengenalan literasi teknik export laman, embed sebar informasi sehat (TELESIS), cara meng-*input* basis data dan *file* ke *google drive*, *develop* laman *google site*, embed konten/ koleksi, dan *Draft Publish Launching*. Dengan diberikannya materi tersebut, diharapkan dapat membantu para karyawan agar lebih termotivasi untuk berkreasi dalam menarik minat masyarakat untuk berkunjung dan belajar dengan fasilitasi yang diberikan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Kubu Raya. Baik dari segi aplikasi, maupun pelayanan yang diberikan. Dokumentasi penyampaian materi PKM dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 3. Penyampaian materi oleh tim PKM FISIP UNTAN

Inovasi TELESIS dalam mendorong gerakan literasi masyarakat melalui pendekatan digital ini merupakan sebuah kegiatan tindak lanjut dari PKM 1 terkait Sosialisasi dan Pelatihan Gerakan Literasi Masyarakat di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Kubu Raya yang berfokus pada unsur sosialisasi dan bimbingan teknis. Kegiatan lanjutan ini dilaksanakan pada mitra yang sama yaitu Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Kubu Raya dalam bentuk bimbingan teknis atau praktik langsung dengan melibatkan seluruh karyawan, khususnya sumber daya manusia yang berada pada lingkup instansi tersebut. Tujuan besar dilaksanakannya kegiatan ini adalah untuk membantu mengoptimalkan upaya pemerintah dalam meningkatkan kualitas sumber daya aparatur dan penerapan implementasi strategi yang bersifat inovatif bagi program yang dimiliki dengan memanfaatkan peran digitalisasi.



Gambar 4. Praktik konkret oleh peserta PKM

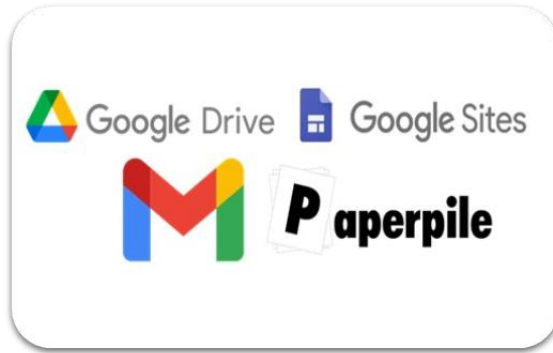
Bimbingan Teknis ini dirancang untuk memberikan panduan rinci dan pemahaman mendalam kepada para pelaksana Program Gerakan Literasi Masyarakat, terutama mereka yang terlibat langsung dalam implementasinya. Kegiatan ini mencakup penyampaian informasi, metode, dan praktik secara langsung, dengan tujuan memberikan wawasan mendalam tentang strategi efektif untuk meningkatkan program menggunakan teknologi informasi. Pendekatan ini menekankan pemanfaatan perpustakaan dan kearsipan daerah sebagai sarana

yang menjangkau banyak masyarakat. Dalam Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM), bimbingan teknis menggunakan pendekatan demonstratif yang melibatkan penyajian proses secara langsung dengan tindakan nyata atau contoh konkret, sehingga peserta dapat memahami bagaimana sesuatu seharusnya dilakukan atau bagaimana suatu konsep bekerja (Soe, 2024). Metode ini mencakup penggunaan alat, teknik pengerjaan, atau penunjukan langkah-langkah di mana peserta turut terlibat dalam praktiknya. Aspek edukatif juga ditekankan untuk memberikan pemahaman mendalam terkait teknis pengelolaan perpustakaan dan kearsipan. Tim PKM menyajikan materi dengan cara yang mudah dipahami, memberikan contoh konkret, dan menstimulasi keingintahuan melalui pertanyaan serta diskusi selama praktik, mendorong pemahaman lebih mendalam.

Bimbingan teknis ini juga dilakukan dengan pendekatan yang inovatif (Kartika & Oktariyanda, 2022). Tim PKM FISIP UNTAN menamainya dengan sebutan TELESIS. Pada dasarnya TELESIS merupakan singkatan dari "**Teknik Export Laman Embed Sebar Informasi Sehat**". Dilain sisi Telisis memiliki definisi konsep yaitu "kemajuan yang direncanakan". Arti tersebut sejalan dengan kegiatan yang dilakukan oleh Tim PKM FISIP UNTAN yaitu mengimplementasikan upaya pengabdian kepada masyarakat dengan pendekatan yang tidak hanya relevan tetapi juga responsif terhadap kebutuhan dan perkembangan zaman.

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) melalui TELESIS ini bertujuan untuk mengembangkan strategi teknis yang dapat memfasilitasi dan meningkatkan penyebaran informasi yang sehat melalui media digital. Dengan memanfaatkan teknologi dan desain laman *website* yang terintegrasi, TELESIS bertujuan untuk mengoptimalkan aksesibilitas dan pemahaman masyarakat terhadap informasi yang relevan sebagai upaya membangun budaya literasi. Dalam bimbingan teknis ini, Tim PKM FISIP Untan memetakan pendekatan TELESIS dengan mengintegrasikan perangkat bantuan dalam bimbingan melalui perangkat seperti *Google Drive*, *Google Sites*, *Gmail*, dan *Paperpile*.

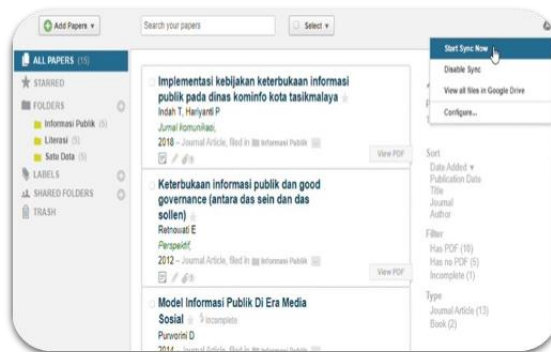
Pengaruh TELESIS dapat sangat positif dalam implementasi program Gerakan Literasi Masyarakat yang lebih inovatif, dengan menyediakan panduan yang menjadikan informasi akurat, relevan, dan mudah diakses. TELESIS membantu menciptakan landasan informasi yang kuat dan dapat dipercaya, mendukung tujuan literasi untuk memberdayakan individu dengan pengetahuan bermanfaat. Pendekatan TELESIS menumbuhkan inovasi dalam penyampaian dan akses informasi, menciptakan metode pembelajaran yang lebih menarik dan terkini, sehingga berpotensi mengubah lanskap literasi masyarakat menjadi lebih dinamis dan relevan. Dalam proses bimbingan, Tim PKM FISIP Untan memetakan tahapan pengerjaan untuk memastikan peserta memahami proses secara bertahap, dilengkapi dengan akun email @kalbarliterasi yang telah dipersiapkan, agar proses bimbingan lebih efektif dan terstruktur.



Gambar 5. Perangkat pendukung bimtek TELESIS

Pengaruh TELESIS dapat sangat positif dalam implementasi program Gerakan Literasi Masyarakat yang lebih inovatif. Dengan memanfaatkan panduan ini, program literasi dapat menyajikan informasi yang tidak hanya akurat dan relevan tetapi juga mudah diakses. TELESIS membantu menciptakan landasan informasi yang kuat dan dapat dipercaya, mendukung tujuan program literasi masyarakat dalam memberdayakan individu dengan pengetahuan yang bermanfaat. Selain itu, pendekatan yang diusung dengan konsep TELESIS dapat menumbuhkan inovasi dalam cara informasi disampaikan dan diakses, menciptakan metode pembelajaran yang lebih menarik dan terkini. Dengan demikian, TELESIS berpotensi mengubah lanskap literasi masyarakat menjadi lebih dinamis, responsif, dan relevan dengan kebutuhan yang terus berkembang.

Dalam proses bimbingan dan praktik, Tim PKM FISIP Untan memetakan tahapan pengerjaan untuk memastikan bahwa peserta dapat memahami proses secara bertahap dan setiap peserta telah dibekali email masing-masing dengan akun @kalbarliterasi yang telah dipersiapkan oleh TIM PKM FISIP UNTAN. Metode ini dilakukan dengan tujuan agar proses yang dialami peserta dapat tersampaikan lebih efektif dan terstruktur. Setiap tahap dijelaskan secara rinci melalui panduan dan tutorial yang mudah diikuti. Selain itu, sesi tanya jawab secara berkala juga diadakan untuk menjawab kebingungan atau pertanyaan peserta selama kegiatan berlangsung.



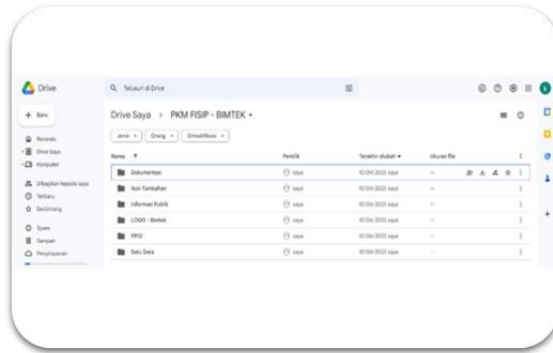
Gambar 6. Teknik export laman

Pada tahap pertama, peserta melakukan kurasi dari berbagai data dan informasi untuk dipilih dan dikumpulkan di *Google Drive*. Tahap ini bertujuan untuk memberikan pelatihan dan teknis kepada peserta terkait dengan kemampuan membuat dan mengelola laman (*website*) dengan fokus pemanfaatan *website* pada program pendukung literasi melalui media. Peserta dibimbing bagaimana mengeksplor laman, termasuk aspek-aspek teknis seperti pengaturan domain, struktur laman, dan integrasi konten-konten yang relevan menunjang kemampuan literasi.

Bimbingan teknis ini menjadi penting bagi peserta untuk dimiliki, terutama untuk membangun pengalaman dan pemahaman mendalam tentang teknis pembuatan dan pengelolaan laman, serta cara mengoptimalkan laman tersebut agar tetap *relate* dan relevan dengan kebutuhan bagi para pengguna. Bimbingan teknis akan memberikan panduan langkah demi langkah dan menjembatani pemahaman peserta terkait *tools* atau saran dan teknologi yang dapat digunakan untuk meningkatkan literasi bersifat digital/*online*.

Praktik pada pelaksanaan kegiatan bimbingan teknis ini juga berfokus pada teknik *embedding* (menanam) informasi secara efektif dalam laman atau media digital lainnya. Hal ini mencakup penerapan strategi penyebaran informasi yang sehat dan dapat diakses, serta dimengerti oleh masyarakat luas. Bimbingan teknis ini diperlukan untuk memastikan peserta memahami konsep *embedding* informasi sehat dengan benar. Hal ini mencakup pemahaman tentang jenis konten yang efektif, penggunaan media digital, dan strategi penyebaran yang relevan. Dengan menyisipkan pesan-pesan kesehatan yang relevan dan mudah dipahami ke dalam konten digital, masyarakat dapat lebih mudah mengakses dan memahami informasi yang diperlukan untuk menjaga dan meningkatkan kesehatan mereka. Pendekatan ini juga memungkinkan interaksi langsung dengan audiens, sehingga dapat mengedukasi dan menginspirasi mereka untuk menerapkan gaya hidup sehat.

Dengan demikian bimbingan teknis akan memberikan arahan dan contoh praktis untuk mengimplementasikan TELESIS secara optimal. Informasi sehat yang dimaksud ialah informasi yang bersifat akurat, objektif, bermanfaat untuk kesejahteraan individu dan masyarakat serta menghindari bentuk-bentuk informasi palsu/hoax. Peserta dilatih untuk menggunakan alat bantu ini secara efisien, sehingga memudahkan dalam penyusunan laporan dan presentasi. Selain itu, kemampuan dalam menganalisis dan menyaring informasi juga ditingkatkan melalui berbagai studi kasus dan simulasi praktis. Dengan begitu, diharapkan peserta dapat menguasai teknik pengelolaan informasi secara profesional dan aplikatif. Pada tahap ini, peserta melakukan kurasi dari berbagai data dan informasi untuk dipilih dan dipetakan penyimpanannya di *Google Drive* dan *Paperpile* yang terlihat pada gambar berikut.



Gambar 7. Penyimpanan data melalui *google drive*

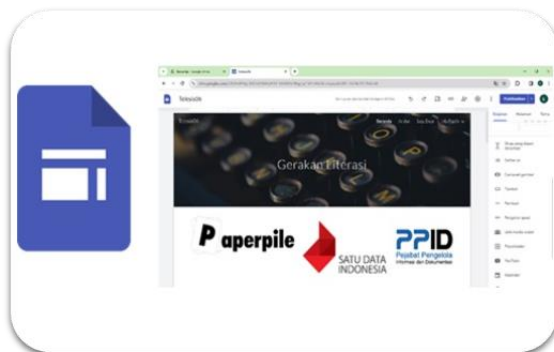
Selain itu, dalam manajemen referensi penggunaan *paperpile* bertujuan untuk mendorong kemampuan karyawan atau staf di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Kubu Raya dalam memanfaatkan alat manajemen referensi pada *website* inti mereka ataupun turunannya. Penggunaan *paperpile* menjadi alternatif solusi dalam pengelolaan literatur dan sumber daya informasi. Penggunaan sarana (*tools*) ini mampu mendorong peningkatan efisiensi dan efektivitas pelayanan perpustakaan. Melalui *paperpile*, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Kubu Raya dalam secara mudah dalam mengelola koleksi literatur elektronik, mengorganisir referensi berdasarkan kategori, topik, serta pelayanan referensi yang akurat dengan kebutuhan pengguna layanan.



Gambar 8. *Paperpile* (manajemen referensi)

Penerapan *Paperpile* dapat mendukung Dinas Perpustakaan dan Kearsipan dalam melibatkan masyarakat atau peneliti lokal dengan memfasilitasi akses cepat ke literatur ilmiah, meningkatkan literasi informasi. Alat ini juga membantu memantau hak cipta literatur elektronik dan memperkuat keterlibatan komunitas dalam penelitian dan pendidikan. Dengan teknologi ini, Dinas dapat berinovasi dalam memberikan layanan berkualitas dan mendorong Gerakan Literasi Masyarakat di Kabupaten Kubu Raya. Proses penggunaan *Paperpile* dapat diakses melalui link berikut: <https://11nk.dev/btaix>.

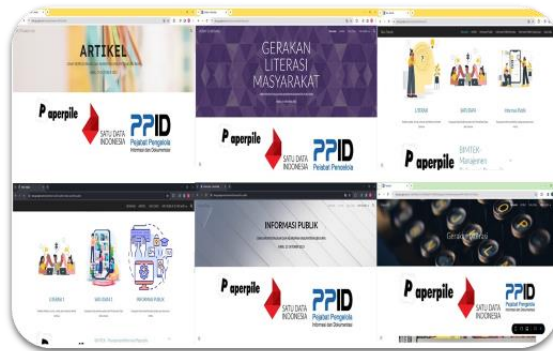
Dalam pengembangan laman melalui *Google Sites* sebagai bimbingan kepada peserta, langkah awal yang penting adalah memahami fitur dasar platform ini. *Google Sites* menyediakan antarmuka pengguna yang intuitif, memungkinkan pembuatan laman web tanpa keahlian coding mendalam. Peserta dapat menyesuaikan tata letak, menambahkan teks, gambar, video, dan menyematkan informasi dengan mudah. Penting juga untuk mengajarkan peserta merencanakan struktur laman dengan baik, termasuk penggunaan halaman dan subhalaman untuk mengorganisir konten agar mudah dinavigasi.



Gambar 9. *Google sites*

Selain itu, peserta perlu dipandu untuk membuat laman yang responsif dan *mobile-friendly* agar dapat diakses dengan baik melalui perangkat seluler. Memahami praktik desain yang baik dan memastikan bahwa informasi yang disajikan sesuai dengan karakteristik informasi yang sehat, seperti akurat, objektif, dan relevan, akan membantu peserta dalam menyajikan konten yang bermanfaat dan mudah dipahami oleh pengguna. Melalui bimbingan ini, diharapkan peserta dapat menguasai keterampilan pengembangan laman *web* sederhana menggunakan *Google Sites* dan menyampaikan informasi sehat secara efektif kepada *audiens* mereka.

Pada tahap ini, para peserta mendesain website mereka dengan konten-konten yang telah mereka kurasi melalui manajemen *Paperpile* dan pengumpulan data yang disimpan melalui *Google Drive*. Proses membuat laman website menggunakan *Google Site* dapat diakses secara lengkap melalui link berikut: <https://l1nk.dev/3hcEP> dan <https://acesse.one/rcmPT>. Para peserta juga diajarkan cara mengoptimalkan SEO untuk meningkatkan visibilitas website mereka di mesin pencari. Selain itu, mereka diberikan wawasan tentang desain yang responsif agar website dapat diakses dengan baik di berbagai perangkat. Hasil akhir diharapkan mampu menunjukkan integrasi pengetahuan teknis dan kreativitas dalam menyajikan informasi. Berikut hasil atau luaran dari kegiatan PKM FISIP UNTAN yang dihasilkan oleh peserta melalui praktik langsung, yang memperlihatkan hasil pekerjaannya dalam gambar berikut.



Gambar 10. Hasil praktik pengelolaan laman oleh peserta

Hasil dari praktik pengelolaan laman oleh peserta dapat bervariasi tergantung pada tujuan dan fokus dari pengelolaan tersebut. Secara umum, hasilnya bisa mencakup peningkatan dalam kemampuan teknis mereka dalam mengelola konten, seperti posting artikel, mengatur tata letak halaman, atau menggunakan fitur-fitur khusus dalam platform yang digunakan. Selain itu, peserta juga dapat mengembangkan kemampuan untuk menganalisis data dan mengukur kinerja laman mereka, seperti melalui penggunaan analytics untuk memahami tingkat kunjungan atau interaksi pengguna dengan konten yang disediakan. Secara keseluruhan, praktik pengelolaan laman ini juga berpotensi untuk meningkatkan kepercayaan diri peserta dalam mengelola proyek digital mereka sendiri, serta meningkatkan kemampuan untuk berkolaborasi dalam tim dalam mencapai tujuan bersama.

Secara keseluruhan, penyampaian materi yang dilakukan oleh Tim PKM FISIP Universitas Tanjungpura dilaksanakan dan diikuti dengan sangat antusias oleh peserta. Dalam hal ini, peserta diberikan kesempatan langsung untuk bertanya atau melakukan diskusi dengan tim, sehingga peserta akan cepat memahami setiap materi yang diberikan. Setelah kegiatan ini selesai, tim langsung memberikan evaluasi dan *review* terhadap hasil kerja peserta berupa pembuatan laman *website*.

SIMPULAN

Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Kubu Raya menunjukkan pencapaian yang menggembirakan dalam meningkatkan literasi masyarakat, khususnya literasi digital. Evaluasi program Gerakan Literasi Masyarakat (GLM) mencatat adanya peningkatan yang signifikan dalam pemahaman dan penerapan teknologi informasi seperti *Google Sites*, *Google Drive*, dan *Paperpile* untuk pengelolaan informasi. Pendekatan TELESIS yang diterapkan dalam bimbingan teknis juga berhasil memberikan landasan kuat bagi perpustakaan dan kearsipan daerah untuk lebih aktif dalam mendukung literasi masyarakat secara digital.

Pendekatan digital pada inovasi TELESIS dalam mendorong "Gerakan Literasi Masyarakat" yang dicanangkan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Kubu Raya mengintegrasikan konsep literasi modern, teknologi informasi,

dan praktik terbaik, dapat memberikan dampak positif pada literasi masyarakat di wilayah Kubu Raya. Dengan harapan dapat menjadi langkah nyata dalam membangun budaya literasi yang tangguh, mendukung pertumbuhan masyarakat yang berkualitas di era globalisasi ini.

Meskipun demikian, untuk mempertahankan dan meningkatkan efektivitas program ini, langkah-langkah lanjutan perlu diambil. Monitoring dan evaluasi yang berkelanjutan sangat diperlukan guna mengevaluasi dampak nyata dari program ini terhadap masyarakat. Selain itu, kolaborasi yang lebih erat dengan berbagai pihak terkait seperti sekolah, organisasi masyarakat, dan sektor swasta juga harus ditingkatkan. Dengan cara ini, perpustakaan dan kearsipan daerah dapat memastikan keberlanjutan program dan memaksimalkan dampaknya dalam meningkatkan literasi digital dan pengetahuan informasi di wilayah Kubu Raya.

DAFTAR RUJUKAN

- Arianto, B. (2022). Peran Media Sosial Dalam Penguatan Komunikasi Bisnis Kewargaan di Era Ekonomi Digital. *Jurnal Ekonomi Perjuangan*, 4(2), 132–146. <https://doi.org/10.36423/jumper.v4i2.1148>
- Asmara, Y., & Nindianti, D. S. (2019). Urgensi Manajemen Kelas Untuk Mencapai Tujuan Pembelajaran. *SINDANG: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Kajian Sejarah*, 1(1), 12–24. <https://doi.org/10.31540/sdg.v1i1.192>
- Budi Setyanta, Y. (2020). Literasi Sekolah: Tantangan Dan Strategi Pelaksanaan. *Jurnal Guru Dikmen Dan Diksus*, 2(2), 105–118. <https://doi.org/10.47239/jgdd.v1i2.30>
- Febrian, W. D., Maq, M. M., Sa'diyah, Rijal, S., & Eka Selvi Handayani. (2023). Pengenalan Teknis Penulisan Artikel Ilmiah dan Bimbingan Teknis Penerbitan Artikel pada Jurnal Sinta bagi Guru-Guru Madrasah di Pinggiran Kota. *Journal of Human And Education*, 3(2), 165–171. <https://doi.org/10.31004/jh.v3i2.184>
- Firmansyah, A., Arham, A., & M. Elvin Nor, A. (2019). Edukasi Akuntansi dan Bimbingan Teknis Penyusunan Laporan Keuangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. *Wikrama Parahita : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 57–63. <https://doi.org/10.30656/jpmwp.v3i2.1766>
- Fitriani, Y., & Aziz., I. A. (2019). Literasi Era Revolusi Industri 4 . 0. *SENASBASA (Seminar Nasional Bahasa Dan Sastra)*, 3(1), 100–104.
- Kartika, D. F., & Oktariyanda, T. A. (2022). Inovasi Pelayanan Publik Melalui Aplikasi Poedak (Pelayanan Online Pendaftaran Adminisitrasi Kependudukan) Di Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Kabupaten Gresik. *Publika*, 10(1), 245–260. <https://doi.org/10.26740/publika.v10n1.p245-260>
- Munib, A. (2017). Penilaian Pembelajaran Bahasa Arab. In *Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta* (Issue May). Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
- Nefianthi, R., Adawiyah, R., Hidayah, Y., & Mukti, B. H. (2024). Pelatihan Pembelajaran KNoS-KGS Berbasis “6 Literasi Dasar” Keterampilan Abad 21

- pada Guru Guru SMAN Anjir Pasar. *Bakti Banua : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 1–9. <https://doi.org/10.35130/bbjm.v5i1.526>
- Rahmat, A., & Mirnawati, M. (2020). Model Participation Action Research Dalam Pemberdayaan Masyarakat. *AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 6(1), 62–71. <https://doi.org/10.37905/aksara.6.1.62-71.2020>
- Siregar, R. Y., Lubis, L. A., & Nurbani. (2021). Strategi Komunikasi Dosen Digital Immigrant Dalam Proses Mengajar Daring Immigrant Digital Lecturer Communication Strategy In Online Teaching. *ETTISAL: Journal of Communication*, 6(2), 10–11. <https://doi.org/10.21111/ejoc.v6i2.6872>
- Soe, R. (2024). Tinjauan Kritis terhadap Hakekat Teori Pengetahuan dan Kebenaran dalam Konteks Pendidikan Islam : Suatu Analisis Komprehensif Critical Review of the Nature of the Theory of Knowledge and Truth in the Context of Islamic Education : A Comprehensive Analysis. *Iqra: Jurnal Ilmu Kependidikan Dan ...*, 19(1), 9–18. <https://doi.org/10.56338/iqra.v19i1.4772>
- Taufiq, A., Anam, S., Hasbullah, H., Efendi, J., & Amar, S. S. (2023). Pelatihan Kewirausahaan untuk Peningkatan Pendapatan Kelompok Perempuan Usaha Mikro di Desa Larangan Luar Kabupaten Pamekasan. *Jurnal Literasi Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(2), 107–116. <https://doi.org/10.61813/jlppm.v2i2.46>